

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, SIZE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*

Putri Esa Fakhriah

Putrief30@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted at Banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Therefore, this research aimed to examine the effect of intellectual capital, size, and liquidity on the disclosure of intellectual capital. The independent variables were intellectual capital which was measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), size and liquidity. While, the independent variable was the disclosure of intellectual capital. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 72 samples from 18 banking companies during 4 years observation (2017-2020). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that intellectual capital did not affect the disclosure of intellectual capital. On the other hand, size had a positive effect on the disclosure of intellectual capital. In contrast, liquidity had a negative effect on the disclosure of intellectual capital. In conclusion, size and liquidity affected comprehensively the disclosure of intellectual capital of banking companies during 2017-2020.

Keywords: intellectual capital, size, liquidity, disclosure of intellectual capital

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *size* dan likuiditas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Variabel independen dalam penelitian yaitu *intellectual capital* yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, *size* dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen penelitian yaitu pengungkapan *intellectual capital*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 72 sampel dari 18 perusahaan *perbankan* dengan periode penelitian 4 tahun yaitu 2017-2020. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan *size* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara komprehensif bahwa *size* dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor *perbankan* periode 2017-2020.

Kata Kunci: intellectual capital, size, likuiditas, pengungkapan intellectual capital

PENDAHULUAN

Kemajuan era digital sekarang menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan maju dengan pesat dan semakin inovatif. Namun dengan berkembangnya perusahaan tidak hanya dibutuhkan meningkatnya aset berwujud saja, selain itu aset tak berwujud juga sama pentingnya untuk kemajuan perusahaan baik dalam menentukan strategi atau dalam penyajian laporan keuangan tahunan. Seiring dengan berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu dari paradigma lama yang mengacu pada kekayaan fisik (*physical capital*) telah bergeser

menjadi paradigma baru yang mengacu pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk bertahan dalam persaingan global.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (Revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2015) menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Penerapan IC (*Intellectual Capital*) masih merupakan hal yang langka, tidak hanya di Indonesia namun juga pada bisnis global. Akan tetapi, dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memfokuskan dengan tiga komponen *intellectual capital* ini yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Suminar, 2020).

Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu, "true and fair" dalam mengungkapkan laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk stakeholder *internal* dan *eksternal*, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, in-service training, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* akan diukur menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* mengacu pada *framework* ICD yang dikembangkan oleh Ulum *et al* dan diukur dengan metode *content analysis*. Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *size* dan likuiditas terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, yaitu pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan perusahaan, dan lainnya. Stakeholder dapat mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung kelangsungan kegiatan perusahaan. Pada umumnya para stakeholder memiliki kemampuan untuk mengendalikan secara langsung penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya kekuatan stakeholder tergantung dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki atas stakeholder tersebut.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang sangat sering muncul untuk dibahas dan digunakan dalam perkembangan teori akuntansi. Teori legitimasi merupakan teori yang mengacu pada interaksi antara aktivitas perusahaan dengan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa aktivitas perusahaan yang beroperasi harus sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar berjalan dengan selaras. Dengan begitu aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Intellectual Capital

Konsep *intellectual capital* menyatakan bahwa modal-modal non fisik, *intangible asset* (aset tak berwujud) atau *invisible* (tidak kasat mata) yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* memiliki beberapa bagian (Bontis *et al.*, 2000) yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Ketiga konsep tersebut menggambarkan seberapa kuat suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan *intellectual capital*. PSAK No. 19 (Revisi 2010) mewajibkan entitas untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria-kriteria tertentu dipenuhi. Ada tiga kriteria dimana dalam menentukan pengeluaran sumber daya maupun penciptaan liabilitas yang dilakukan oleh entitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud dapat dikategorikan sebagai aset tak berwujud, yaitu keteridentifikasi (*identifiability*); pengendalian (*control*); dan manfaat ekonomis masa depan (*future economics benefit*).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (2000), didesain untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud perusahaan (Pulic, 2000). Nik Maheran *et al.*, (dalam Sari dan Andayani, 2017) menyatakan VAIC membuat perusahaan dapat mengukur *value creation efficiency*. Metode VAIC ini menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung koefisien efisiensi dalam tiga jenis modal, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Model ini dimulai dengan menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Value Added* (VA). Dimana perhitungannya diperoleh dengan mencari selisih antara *output* dan *input*. Hal yang perlu diperhatikan dalam mencari nilai VA adalah beban karyawan (*labour expense*) yang tidak termasuk dalam *input*. Dimana peran aktif beban karyawan terletak pada *Value Added Human Capital* (VAHU). Selanjutnya tahap model VAIC ini adalah mencari nilai *value added capital employeed*. Dimana perhitungan tersebut merupakan perbandingan antara *value added* dengan *capital employeed*. Kemudian metode ini juga perlu dalam menghitung *structural capital value added* dengan mencari perbandingan antara *structural capital* yang didapatkan dari selisih antara VA dan HC dengan VA. Tahap terakhir merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA.

Pengungkapan Intellectual Capital

Penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* terdapat dua teori dasar yang melatarbelakangi, yaitu Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi terutama dalam *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) yang pernah dilakukan dalam penelitian (Guthrie *et al.*, 2004). Teori Stakeholder menjelaskan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan oleh para stakeholder dan melaporkan aktivitas tersebut kepada mereka. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan masih sesuai dengan nilai dan norma masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Teori Legitimasi juga didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Dalam mengukur pengungkapan *intellectual capital* mengacu pada *framework* ICD yang dikembangkan oleh (Ulum *et al.*, 2015) dengan menggunakan 36 item ke dalam tiga komponen *intellectual capital* yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. Dari 36 item pengungkapan *intellectual capital* yang diharapkan untuk diungkap, hanya 69,4% saja yang menjelaskan kinerja *intellectual capital* perusahaan yaitu sebanyak 25 item dari 36 item pengungkapan *intellectual capital*.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, penjualan dan kapitalisasi. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula perusahaan tersebut menginvestasikan aktivitas perusahaannya dalam *intellectual capital*. Dengan demikian, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula keterbukaan perusahaan dalam memberikan informasi mengenai *intellectual capital* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Likuiditas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai likuiditas tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utangnya. Sebaliknya, jika nilai likuiditas rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Rasio likuiditas juga digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Opini Audit

Opini audit adalah opini yang dinyatakan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. *Auditing* merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan dan menimbang bukti yang diperoleh tentang pernyataan-pernyataan tentang kondisi ekonomi, dengan tujuan untuk menyesuaikan antara pernyataan tersebut dengan ketentuan yang berlaku, serta menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang bersangkutan (Absarini, 2021). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik opini auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu Opini Tanpa Modifikasian dan Opini dengan Modifikasian. Dimana opini dengan modifikasian memiliki tiga tipe opini auditor, yaitu Opini Wajar dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Menurut Williams (2000) dan Sari (2017:175) dalam teori stakeholder, perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* perusahaan dengan lebih baik. Dengan demikian semakin baik kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* disebabkan karena semakin besar tingkat kapitalisasi pasar, maka akan semakin besar pengungkapan *intellectual capital* sehingga perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, karena ketika mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Artinah, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula risiko dan tantangan yang harus dihadapi perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi

tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan dari banyak pihak, baik kreditur maupun pemasok. Tingkat likuiditas juga dapat memudahkan perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi (Obyek Penelitian)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran terhadap fenomena sosial. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiono, 2014). Populasi dari penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor *perbankan* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Jenis data ini penulis dapatkan berupa laporan tahunan perusahaan sektor *perbankan* yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberikan nilai. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini meliputi kinerja *intellectual capital*, size dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen penelitian ini berupa pengungkapan *intellectual capital* (ICD).

Variabel Independen

Intellectual Capital

Variabel Independen penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dimana kinerja *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diperoleh dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Tahapan perhitungan metode VAIC yang pertama adalah menghitung *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana:

Output (OUT) : total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) : Total beban dan biaya-biaya (kecuali biaya karyawan)

Tahapan yang kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employeed (VACA)*, rasio antara VA dan CA. Rasio ini mengukur kontribusi setiap satu unit CA terhadap VA suatu organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

Value Added (VA) : selisih antara output dan input
Capital Employeed (CE) : dana yang tersedia (total ekuitas)

Tahapan yang ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*, rasio antara VA dan HC. Rasio ini mengukur kontribusi yang dibuat setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA suatu organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

Value Added (VA) : selisih antara output dan input
Human Capital (HC) : beban karyawan

Tahapan yang keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*, rasio antara SC dan VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan sebagai indikator keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

Structural Capital (SC) : VA-HC
Value Added (VA) : selisih antara output dan input

Tahapan yang kelima adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Untuk mengukur tingal ukuran perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva yang diprosikan dengan Ln(Total Asset). Pada penelitian ini natural log digunakan untuk mengurangi fluktuasi dan tanpa mengubah proporsi nilai asal.

$$Size = Ln(Asset)$$

Likuiditas

Dalam menghitung likuiditas suatu perusahaan sektor perbankan, peneliti menggunakan *Quick Ratio* untuk mengetahui hasil dari perhitungan tersebut. *Quick Ratio (QR)* merupakan perbandingan antara aset paling likuid milik perusahaan yaitu *cash asset* dengan total dana yang didepositkan nasabahnya.

$$Quick Ratio (QR) = \text{Aset Lancar} : \text{Hutang Lancar}$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2020. Atribut *intellectual capital* penelitian ini mengacu pada *framework* Sveiby (1997) yang mengklasifikasikan 25 item *intellectual capital* ke dalam tiga komponen, yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*. Kemudian *framework* ICD ini dikembangkan oleh (Ulum *et al.*, 2015) dimana *framework* ini berdasarkan standar internasional dan regulasi di Indonesia mengenai *mandatory disclosure*. Sehingga item *framework* pengungkapan *intellectual capital* (ICD) kini menjadi 36 item. Item ini terdiri atas 3 (tiga) komponen *intellectual capital* yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*.

Dalam pengungkapan item *intellectual capital* diukur dengan metode *content analysis*. Dalam metode ini, item-item dalam setiap kategori *intellectual capital* versi *framework* pengungkapan *intellectual capital* (ICD) diberi perincian nilai 0 jika item pengungkapan *intellectual capital* (ICD) tidak disajikan dalam laporan tahunan dan nilai 1 jika disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan item *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan index.

$$ICDi = \frac{\sum i \text{ Skor atribut IC yang benar} - \text{benar diungkapkan oleh perusahaan}}{\sum i \text{ Skor atribut IC yang diharapkan untuk diungkap oleh perusahaan}}$$

Jumlah item *intellectual capital* yang diharapkan untuk diungkapkan dalam penelitian ini adalah 36. Komponen dalam pengungkapan *intellectual capital* disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Komponen ICD 36 item

Human Capital	Structural Capital	Customer Capital
1. Jumlah Karyawan (M)	9. Visi dan Misi (M)	24. Brand
2. Level Pendidikan	10. Kode Etik (M)	25. Pelanggan
3. Kualitatif Karyawan	11. Hak Paten	26. Loyalitas Pelanggan
4. Pengetahuan Karyawan	12. Hak Cipta	27. Nama Perusahaan
5. Kompetensi Karyawan	13. Trademark	28. Jaringan Distribusi
6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	14. Filosofi Manajemen	29. Kolaborasi Bisnis
7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	15. Budaya Organisasi	30. Perjanjian Lisensi
8. Turnover Karyawan (M)	16. Proses Manajemen	31. Kontrak-kontrak yang Menguntungkan
	17. System Informasi	32. Perjanjian Franchise
	18. System Jaringan	33. Penghargaan (M)
	19. Corporate Governance (M)	34. Sertifikasi (M)
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	35. Strategi Pemasaran (M)
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komperhensif (M)	36. Pangsa Pasar (M)
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	
	23. Struktur Permodalan	

Sumber: Ulum, 2015

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif/Deskripsi

Uji statistik deskripsi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui gambaran sampel mengenai data yang diperoleh dalam bentuk yang sebenarnya, tanpa menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum atau general. Uji statistik deskripsi juga menghasilkan deksripsi variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas data, peneliti menggunakan pendekatan grafis. Jika penyebaran data mengikuti sumbu diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF dengan menunjukkan nilai < 10 dan bisa juga menggunakan TOL (*Tolerance*) dengan menunjukkan nilai $> 0,10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data time series maupun cross section terdapat korelasi antar anggota. Autokorelasi dapat menyebabkan hasil uji t dan F menjadi tidak akurat. Untuk mengukur uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DurbinWatson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2009:219).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (error/residual) memiliki varian yang berbeda antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Jika data residual tidak membentuk pola tertentu, maka data dikatakan normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk jumlah variabel independen lebih dari satu dan data baik variabel independen maupun dependen berupa rasio atau interval. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ICD = a + b_1VAIC + b_2SIZE + b_3QR + e$$

Keterangan:

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

IC : *Kinerja Intellectual Capital*

UP : *Ukuran Perusahaan (Size)*

L : *Likuiditas*

a : *Konstanta*

e : *error atau faktor pengganggu*

b1...b3 : *koefisien regresi*

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur banyaknya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Uji koefisien determinan ini cenderung naik atau turun apabila dalam model regresi ditambahkan variabel independen baru sehingga menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka semakin baik pula kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis (t)

Uji t menunjukkan pengaruh individual antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Uji t dapat diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan begitupun sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif/Deskripsi

Pada analisis deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* (VAIC), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Likuiditas (QR) sebagai variabel independen dan Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	72	.750	6.416	3.75952	1.166298
SIZE	72	30.425	34.952	32.82277	1.256595
QR	72	.653	1.370	1.16332	.093206
ICD	72	.556	.722	.66700	.035530
Valid N (listwise)	72				

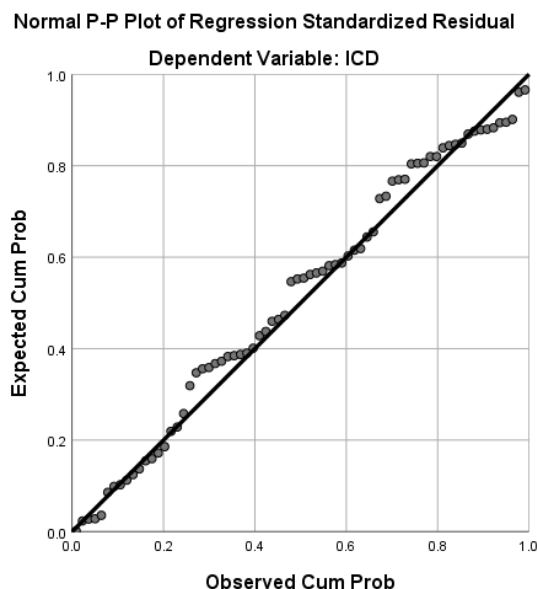
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil pengolahan pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum 0,750 dengan nilai maksimum 6,416. Nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 3,75952 dengan standar deviasi sebesar 1,166298. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum 30,425 dengan nilai maksimum 34,952. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (*size*) sebesar 32,82277 dengan standar deviasi sebesar 1,256595. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,653 dengan nilai maksimum 1,370. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,16332 dengan standar deviasi sebesar 0,93206. Variabel pengungkapan *intellectual capital* (ICD) memiliki nilai minimum 0,556 dengan nilai maksimum 0,722. Nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* (ICD) sebesar 0,66700 dengan standar deviasi sebesar 0,35530.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Jika penyebaran data mengikuti sumbu diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari analisis *probability-plot* diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.02812510
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.066
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 3 dari uji *kolmogorov-smirnov* diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga distribusi data penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat

berdasarkan nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.317	.094			
	VAIC	.004	.003	.124	.862	1.160
	SIZE	.016	.003	.551	.898	1.114
	QR	-.151	.039	-.395	.873	1.146

Sumber: Data Pimer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diatas uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data *time series* maupun *cross section* terdapat korelasi antar anggota. Untuk mengukur adanya suatu korelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.346	.028739	1.576

a. Predictors: (Constant), QR, SIZE, VAIC

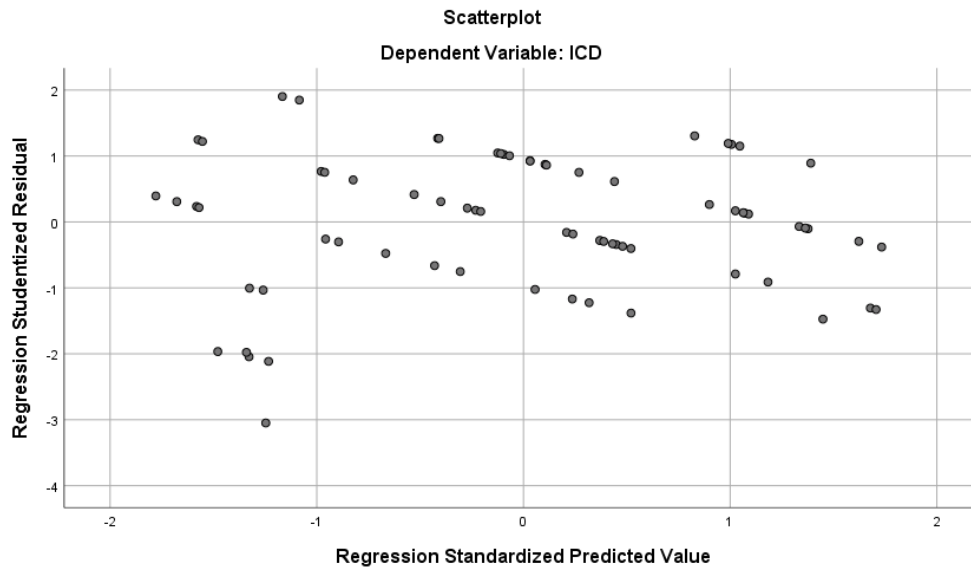
b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,576 dimana $-2 < DW < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji adanya varian yang berbeda pada model regresi dari residual antar setiap pengamatan (Ciesha,2020). Jika residual tidak membentuk pola tertentu, maka data dikatakan normal (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Scatterplot
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji SPSS *Scatterplot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa disimpulkan bahwa data penelitian normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang berjumlah lebih dari satu yaitu *Intellectual Capital* (VAIC), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Likuiditas (*QR*) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Intellectual Capital* (*ICD*). Dari hasil regresi linier berganda ini juga untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Untuk hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.317	.094		3.378	.001		
	VAIC	.004	.003	.124	1.203	.233	.862	1.160
	SIZE	.016	.003	.551	5.439	.000	.898	1.114
	QR	-.151	.039	-.395	-3.846	.000	.873	1.146

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ICD = 0,317 + 0,004 VAIC + 0,016 SIZE - 0,151 QR + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,317, hal ini menunjukkan jika semua nilai variabel independen beban konstan, maka menyebabkan nilai dari pengungkapan *intellectual capital* (ICD) sebesar 0,317. Nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital* sebesar 0,004, hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berbanding lurus dengan *intellectual capital disclosure* (ICD). Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika *intellectual capital* perusahaan meningkat maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,016, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berbanding lurus dengan pengungkapan *intellectual capital* (ICD). Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika ukuran perusahaan (*SIZE*) perusahaan meningkat maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,151, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan pengungkapan *intellectual capital* (ICD). Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika likuiditas perusahaan meningkat maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah salah satu pengujian yang penting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terestimasi dengan baik atau tidak. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur banyaknya variasi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independennya. Apabila nilai R² = 1 maka, kemampuan model regresi dari variabel independen (X) dengan baik dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinan (R²) penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.346	.028739	1.576

a. Predictors: (Constant), QR, SIZE, VAIC

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari R² sebesar 0,373 atau 37,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu pengungkapkam *intellectual capital* (ICD) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (*SIZE*) dan likuiditas. Sedangkan 62,7% pengungkapan *intellectual capital* (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Uji Hipotesis (t) merupakan uji analisis yang menunjukkan pengaruh individual antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Dalam uji hipotesis, apabila nilai sigfinikansi positif dan menunjukkan hasil < 0,05 maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi positif dan menunjukkan hasil > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) ditunjukkan pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.317	.094		3.378	.001		
	VAIC	.004	.003	.124	1.203	.233	.862	1.160
	SIZE	.016	.003	.551	5.439	.000	.898	1.114
	QR	-.151	.039	-.395	-3.846	.000	.873	1.146

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) H_1 : *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233, dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai t hitung positif sebesar 1,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan bahwa hipotesis ditolak. (2) H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai t hitung positif sebesar 5,439. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. (3) H_3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai t hitung negatif sebesar -3,846. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan bahwa hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengujian hipotesis pertama adalah *value added intellectual coefficient* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dan setelah dilakukan uji hipotesis dihasilkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233 yang memiliki nilai $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,203 serta nilai koefisien sebesar 0,004. Hasil tersebut menandakan bahwa meskipun terjadi penurunan atau peningkatan dalam *intellectual capital* perusahaan maka hal tersebut tidak memengaruhi untuk perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Dalam teori stakeholders menjelaskan bahwa stakeholder memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan terutama sumber daya manusia. Perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung melakukan pengungkapan informasi atas *intellectual capital* yang dimilikinya. Dimana dapat diperjelas bahwa semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan Andayani (2017), Masita *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

intellectual capital. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, dimana aset tersebut dapat berupa pasar, *propoerty intellectual*, infrastruktur dan manusia yang membuat suatu perusahaan dapat beroperasi. Baik tidaknya *intellectual capital* suatu perusahaan, tidak memengaruhi perusahaan tersebut untuk mengungkap informasi *intellectual capital* perusahaannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengujian hipotesis kedua adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan setelah dilakukan uji hipotesis dihasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,439 serta nilai koefisien yang menunjukkan hasil sebesar 0,016.

Perusahaan yang mempunyai skala tinggi cenderung untuk mampu mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi dan memiliki akuntabilitas publik yang baik. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar maka perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang baik dan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sesuai dengan *stakeholders theory* yang menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin terbuka informasi mengenai *intellectual capital* perusahaan tersebut. Dimana informasi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian investor secara potensial. Hasil penelitian lain yaitu Sari dan Arisanti (2018) yang juga mengungkapkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan *intellectual capital* sehingga semakin besar pula tantangan dan risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hasil penelitian lain juga oleh Delima dan Zuliyanti (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga perusahaan akan dituntut lebih untuk mengungkapkan *intellectual capital* terutama investor yang lebih menunut atas keterbukaan informasi tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengujian hipotesis ketiga adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan setelah dilakukan uji hipotesis dihasilkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -3,846 serta nilai koefisien sebesar -0,151. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat tingkat likuiditas perusahaan maka semakin sedikit perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital*.

Likuiditas bank merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Disamping kewajiban bank kepada nasabahnya, namun juga kewajibannya kepada investor atas aset yang dimiliki. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin baik pula bank mampu membayar kembali kewajibannya dengan *cash asset* saat nasabahnya menarik dananya dari tabungan, giro dan deposito. Namun dengan tingkat likuiditas yang tinggi pula perusahaan akan lebih memfokuskan pada pengelolaan modal dalam pemenuhan kewajibannya daripada melakukan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2021) yang menyatakan bahwa walaupun perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi namun perusahaan masih dalam kondisi yang stabil untuk beroperasi. Meskipun perusahaan dalam kondisi baik dalam beroperasi tetapi perusahaan mengurangi dalam hal mengungkap informasi mengenai

intellectual capital karena dikhawatirkan akan menjadi perhatian oleh para stakeholder. Pendapat lain juga dikemukakan dalam penelitian oleh Almanda (2021) yang menyatakan bahwa jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung fokus dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan yang tentunya dapat menambah beban perusahaan dan selain itu juga dapat menjaga citra dan penilaian negatif perusahaan atas informasi *intellectual capital* yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *size* dan likuiditas terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun yaitu pada tahun 2017 - 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil analisis didapatkan nilai R^2 sebesar 0,373 atau 37,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE) dan likuiditas (QR) dapat menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu pengungkapan *intellectual capital* (ICD) yaitu sebesar 37,3%, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. (2) Variabel *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut berarti bahwa baik atau tidaknya kinerja *intellectual capital* perusahaan maka tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam keterbukaannya mengungkap informasi mengenai *intellectual capital* yang perusahaan miliki. Sehingga hal tersebut akan membuat perusahaan tetap secara terbuka membuka informasi mengenai kinerja perusahaannya kepada para investor dan stakeholder serta masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini juga sesuai dengan *legitimacy theory*, dimana perusahaan yang beroperasi harus sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga diperlukan keterbukaan informasi perusahaan. (3) Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan maka akan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam keterbukaannya mengungkap informasi mengenai *intellectual capital* yang perusahaan miliki. Hal ini sesuai dengan *stakeholders theory*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkatnya tingkat kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan akan dituntut untuk secara terbuka mengungkap *intellectual capital* yang dimilikinya. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan besar (*large firm*) maka perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang baik. Sehingga semakin besar pula risiko yang harus dihadapi maka sangat diperlukan perusahaan untuk mengungkap informasi mengenai *intellectual capital*. Dengan begitu apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk menarik perhatian para investor maka sangat diperlukan keterbukaan atas informasi tersebut. (4) Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada likuiditas maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Semakin tinggi kewajiban baik jangka pendek maupun panjang perusahaan maka semakin berkurangnya perusahaan dalam mengungkap *intellectual capital* perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi walaupun perusahaan tetap dalam kondisi baik dan stabil namun perusahaan akan mengurangi dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimilikinya. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak ingin menarik perhatian para stakeholder dan mengurangi kepercayaannya kepada perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik. Dapat disebutkan bahwa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penelitian hanya menggunakan kinerja *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan likuiditas untuk mengukur tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. (2) Variabel independen dalam penelitian hanya dapat menunjukkan sebesar 37,3% dari variasi pengungkapan *intellectual capital* (ICD) dan sisanya sebesar 62,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. (3) Penelitian hanya menggunakan sampel pada perusahaan sektor *perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 4 tahun yaitu pada tahun 2017 - 2020, sehingga tidak dapat mewakili keadaan pada sektor perusahaan lain.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah maupun menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, misalnya profitabilitas, tipe industri, karakteristik komite audit, dewan komisaris dan variabel lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek lain dalam penelitian, tidak hanya menggunakan perusahaan sektor *perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menguji ulang variabel yang memiliki pengaruh negatif agar mengetahui konsistensi dari hasil penelitian. (4) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C., dan Praptoyo, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Almanda, S. C., Suzan, L., dan Pratama, F. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3): 1140-1153.
- Anggraeni, E., dan Prasetyono, P. 2021. Analisis Umur Perusahaan, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 3: 269-279.
- Artinah, B. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socioscientia*, 5(2).
- Bontis, N., Keow, W.C.C. and Richardson, S. 2000. Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1(1): 85-100
- Delima, Z. M., dan Zuliyati, Z. 2020. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(2): 133-150.
- Ghazali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guthrie, J., R., K. Petty, F. Yongvanich, Ricceri. 2004. Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting. *Journal of Intellectual Capital*. 5(2): 282 - 293.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Audit ("SA") 700. DSPAP-IAPI. Jakarta.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Pernyataan Standar Audit ("SA") 705. DSPAP-IAPI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen*. Pernyataan Standar Audit ("SA") 706. DSPAP-IAPI. Jakarta.
- Masita, M., Yuliandhari, W. S., dan Muslih, M. 2017. Pengaruh karakteristik komite audit dan kinerja intellectual capital terhadap pengungkapan intellectual capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2): 1663-1751.
- Muhammad, N. M. N., dan Ismail, M. K. A. 2009. Intellectual capital efficiency and firm's performance: Study on Malaysian financial sectors. *International journal of economics and finance*, 1(2): 206-212.
- Pulic. 2000. *VAICTM-an Accounting Tool for Intellectual Capital Management*. Available at: www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.html Diakses pada 10 Desember 2021 pukul 13.15.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sari, E. N., dan Arisanti, Y. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Intellectual Capital* Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108-122.
- Sari, H. M., dan Andayani, A. 2017. Pengaruh Kinerja Intellectual Capital, Leverage, dan Size terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1). 173 - 177.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suminar, T. O. L., dan Idayati, F. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2015. Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1): 39-50.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related. *Journal of Intellectual Capital*. 2(3): 192-203.